

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program Rekrutmen Peserta Didik Baru di MAN 3 Tulungagung

Program perekrutan siswa atau yang biasa dikenal dengan penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon siswa. Pengelolaan siswa baru ini harus dilakukan secara terorganisasi dan terencana sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Penerimaan siswa adalah proses pencatatan dan layanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah itu. Penerimaan siswa baru dimaksudkan agar sekolah dapat menerima siswa sesuai dengan daya tampung, ketersediaan fasilitas, staf dan tenaga pengajar dan kesiapan siswa untuk belajar pada sekolah yang dituju¹. Menurut Rugaiyah dan Sismiati bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan siswa baru, penyediaan format atau biodata siswa, penyiapan perangkat tes dan instrumen yang diperlukan dan ketentuan kebijakan dari dinas pendidikan. Kebijakan penerimaan siswa ini biasa dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota.²

Dalam rangka melaksanakan program rekrutmen peserta didik baru yang ada di MAN 3 Tulungagung yaitu :

¹Soetjipto & Kosasi, R *Profesi Keguruan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011) hal 75

² Rugaiyah & Sismiati, *Profesi Kependidikan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011) hal 45

- a. Kebijakan penerimaan peserta didik ini dapat dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota atau Kabupaten. Petunjuk ini harus dipedomani karena memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik yang diidamkan. Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan pengaturan peserta didik yang sangat penting. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Selain itu kebijakan penerimaan peserta didik juga mengenai waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlihat dalam pendaftaran seleksi dan penerimaan peserta didik.³
- b. Dalam pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru tidak didasarkan atas ketentuan-ketentuan khusus untuk bisa dikatakan layak menjadi panitia PPDB, maka dari itu semua bapak / ibu guru staf TU dan karyawan terlibat dalam rekrutmen peserta didik baru. Tujuan dari dibentuknya panitia penerimaan peserta didik baru untuk mempermudah, memperlancar dan membantu para calon peserta didik baru yang ingin mendaftar, dalam mencari informasi terkait tentang profil sekolah dan ketentuan-ketentuan dalam

³Ardhi,M.I. Evaluasi Pengaturan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015) hal 115

penerimaan peserta didik baru.⁴ Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Tulungagung Bapak Kepala Sekolah membuat Surat Keputusan yaitu agar semua bapak ibu guru terlibat dalam dalam program- program yang dibuat oleh sekolah semisal dalam kegiatan ekstra, penerimaan peserta didik baru (ppdb), panitia Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dll.

- c. sistem seleksi dengan tes masuk adalah mereka yang mendaftar di suatu lembaga pendidikan terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes. Jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan suatu tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, maka ia akan diterima. Sebaliknya jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria atau aturan yang telah ditentukan tidak diterima sebagai peserta didik.⁵

Rekrutmen peserta didik baru di MAN 3 Tulungagung pada hakikatnya sudah baik. Lembaga pendidikan ini melaksanakan rekrutmen peserta didik baru sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan dari pemerintah. MAN 3 Tulungagung juga memberikan syarat-syarat tertentu bagi calon peserta didik untuk bisa masuk menjadi siswa di MAN 3 Tulungagung, setelah calon peserta didik diharuskan melaksanakan serangkaian tes masuk dari panitia, lalu akan diumumkan siapa saja yang diterima di lembaga pendidikan MAN 3 Tulungagung

⁴Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011) hal 76

⁵ Perdana, N. G., & Widodo, T, *Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Beasiswa kepada Peserta Didik Baru Menggunakan Metode TOPSIS Semantik*, (Yogyakarta : ARRUZZ Media) hal 265-272

baru calon peserta didik bisa masuk menjadi siswa di MAN 3 Tulungagung. Di lembaga pendidikan ini pada penerimaan peserta didik baru juga melibatkan semua bapak / ibu guru, staf TU serta karyawan agar dapat berjalannya PPDB serta memudahkan calon peserta didik dalam mencari informasi tentang MAN 3 Tulungagung.

B. Pembinaan Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung

Pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas, dengan tujuan terciptanya kondisi dan membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajarnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan tercantum bahwa untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab, diperlukan pembinaan peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan.⁶

Di MAN 3 Tulungagung ada beberapa program pembinaan peserta didik yaitu

a. Pembinaan akademik

Pembinaan akademik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang direncanakan untuk membantu para siswa dalam melakukan proses belajar

⁶ Soetjipto & Kosasi R. *Profesi Keguruan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hal 85-86

mengajar di sekolah agar hasil belajar siswa lebih baik.⁷ Kegiatan akademik (intrakurikuler) adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan intrakurikuler ini dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah.⁸ Dalam program akademik para siswa ditekankan pada kemampuan berpikir rasional, sistematis, analitis, dan metodis.

Pembinaan pada kegiatan akademik terdiri dari perbaikan (*remedial teaching*) dan pengayaan (*enrichment*) pada mata pelajaran yang diampu guru, kegiatan siswa yang belum menguasai kompetensi yang harus dicapai, kegiatan pengayaan bagi siswa yang telah menguasai yang telah ditentukan lebih cepat dari alokasi waktu yang ditetapkan dengan tujuan untuk memperluas atau memperkaya penguasaan kompetensi dan pembinaan akademik dilakukan di dalam kelas pada jadwal khusus, disesuaikan dengan kebutuhan, tidak harus dilaksanakan dengan jadwal tetap setiap minggu.⁹

Keberhasilan pembinaan akademik di lembaga pendidikan atau sekolah bisa dilihat dari kemampuan siswa mampu menyerap pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar di kelas dan dengan penguasaan tersebut siswa bisa naik kelas dengan nilai yang

⁷ Purwanto, N. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung :Remaja Rosda Karya, 1998) hal 35

⁸ Buchori, M *Spectrum Problematika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogyakarta, 1994) hal 55

⁹ Ibid

diharapkan. Atau tingkat kenaikan kelas dan kelulusannya sangat tinggi atau tidak ada siswa yang tinggal kelas dan tidak lulus.¹⁰

b. Pembinaan ekstrakurikuler

Pembinaan kegiatan non akademik dilakukan diluar jam-jam pelajaran, waktu pelaksanaanya di sesuaikan dengan kondisi yang ada. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan selain untuk menyalurkan bakat minat siswa juga untuk meraih prestasi. Semiawan mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas siswa, yakni potensi yang besar harus difasilitasi dengan baik oleh sekolah.¹¹

Program pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler disamping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, siswa juga dibina kearah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan Ketuhanan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, budi pekerti luhur, kesadaran kebangsa dan bernegara, ketrampilan dan kemandirian, olah raga dan kesehatan, persepsi, apresiasi dan kreasi seni.¹²

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bersifat pilihan dan wajib diikuti siswa dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan, jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain : pramuka, olimpiade / lomba kompetensi siswa,

¹⁰ Owens, R *Organizational Behavior in Education* (Englewood Cliffs New Jersey : Prentice-Hall International, 1991) hal 75

¹¹ Semiawan, C *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta : Gramedia, 1985) hal 53

¹² Minarti, S *Manajemen Sekolah. Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011) hal 63

olah raga, kesenian, karya ilmiah remaja, kerohanian, paskibraka, palang merah remaja, jurnalistik, unit kesehatan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Setiap siswa tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler, bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Kegiatan ini merupakan wadah kegiatan siswa di luar pembelajaran atau diluar kegiatan akademik. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.¹³

c. Pembinaan disiplin peserta didik

Disiplin siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Disiplin sangat penting bagi siswa, oleh karena itu, harus ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Sedangkan Schaefer mengemukakan bahwa inti dari disiplin adalah mengajar, atau untuk seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin.¹⁴

Di lingkungan sekolah kedisiplinan siswa juga wajib ditanamkan kepada setiap pribadi siswa. Kedisiplinan tersebut berupa tata tertib atau peraturan-peraturan yang ditetapkan sebelumnya oleh pihak sekolah.

¹³ Ibid

¹⁴ Schaefer, C. Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Terjemahan oleh Turmen (Jakarta : Mitra Umum, 1986) hal 86

Adapun kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya disebut dengan disiplin siswa.¹⁵

Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedipilinan, jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin. Kepala sekolah memegang peran penting dalam menciptakan disiplin di sekolah, mulai merancang, melaksanakan dan menjaganya. Menurut Taufiq, jika siswa telah melaksanakan program disiplin maka perilaku siswa dapat dilihat dari beberapa hal antara lain : (a) memakai atribut seragam sekolah lengkap, (b) selalu memasukkan baju dengan rapi, (c) memakai seragam sesuai dengan ketentuan hari yang ditentukan (d) membuang sampah pada tempatnya dan (e) datang ke sekolah untuk mengikuti pelajaran setiap hari.

Menurut Frech Faktor yang menjadi stimulasinya munculnya perilaku tidak disiplin pada diri sekolah yaitu faktor sekolah, faktor pribadi siswa faktor lingkungan rumah dan masyarakat.¹⁶

d. Program OSIS

Pembinaan peserta didik dapat dilakukan melalui organisasi kesiswaan yaitu organisasi intra sekolah (OSIS), organisasi ini merupakan satu-satunya wadah siswa yang ada di sekolah untuk menampung dan menyalurkan serta mengembangkan kreativitas siswa dan sebagai wadah pembinaan kesiswan. Dengan adanya organisasi ini diharapkan akan menjadi suatu *wiyatamandala* (lingkungan pendidikan) yaitu lingkungan

¹⁵<http://www.pdfquen.com/fa/faktor/kedisiplinan/siswa.html> diakses pada tanggal 21 Juli 2019 pukul 13.00

¹⁶Frech, K. Educational Administrative Theory Research and Practice, Second Edition. (New York : Random House, 1994) hal 45

yang suasana belajar mengajar yang efektif dan efisien, yang tergambar dalam hubungan harmonis antara guru dengan guru dan siswa dengan orang tua.¹⁷

Menurut Rugaiyah dan Sismiati bahwa OSIS bertujuan agar para siswa: (1) bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (sesuai dengan tujuan pendidikan), (2) mampu menjunjung tinggi kebudayaan nasional dan mampu menimbulkan pengaruh yang datang dari luar yang dapat merusak atau bertentangan dengan kepribadian bangsa Indonesia, (3) dapat meningkatkan persepsi, apresiasi dan kreasi seni yang merupakan dasar pembentukan kepribadian dan budi pekerti luhur, dan (4) dapat menumbuhkan dan membina sikap berbangsa dan bernegara serta mampu memelihara nilai-nilai yang terkandung dalam Undang Undang Dasar 1945.¹⁸

Organisasi siswa intra sekolah tetap bertahan dan eksis, karena nilai-nilai positif pada organisasi siswa tersebut masih dapat dipertahankan. Sesuai dengan otonomi sekolah, masing-masing sekolah akan dapat mengembangkan semangat otonominya sesuai dengan potensi dan keberadaan sekolah, termasuk dalam pembentukan organisasi siswa intra sekolahnya. Yang melakukan pembinaan kepada organisasi siswa intra sekolah adalah kepala sekolah yang dibantu oleh guru-guru dan

¹⁷Wilson, K.G & Davis, B. *Redesigning Education* (New York : Henry Holt and Company, 1994) hal 75

¹⁸ Rugayah & Sismiati. *Profesi Keguruan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011) hal 65

pembina organisasi siswa intra sekolah yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah yaitu waka kesiswaan.¹⁹

Pembinaan peserta didik di MAN 3 Tulungagung ada 4 yaitu : pembinaan program akademik, pembinaan program ekstrakurikuler, pembinaan program disiplin peserta didik, dan pembinaan program OSIS. Pembinaan-pembinaan itu semua dilakukan agar semua bakat dan minat peserta didik dapat tersalurkan semua dan dapat selalu dibina dengan baik serta bakat dan minat peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Selain itu pembinaan program disiplin peserta didik dapat melatih para siswa untuk disiplin dan datang tepat waktu pada waktu berangkat sekolah. Di lain itu pada bapak / ibu guru juga harus memberi contoh kepada para siswa agar nantinya program disiplin peserta didik dapat berjalan dan dapat berdampak baik terhadap para siswa dan guru.

C. Pengelolaan alumni / lulusan di MAN 3 Tulungagung

- a. Pada sebuah lembaga pendidikan biasanya pengelolaan alumni itu langsung dikoordinasi oleh Bimbingan Konseling dan Waka Kurikulum, dikarenakan agar nantinya jika para alumni itu bersilaturahmi, lembaga sekolah mempunyai arsip alumni pada tahun sekian yang telah menyelesaikan pendidikan nya. Kearsipan ini sangatlah penting dikarenakan arsip data siswa mulai lembaga pendidikan berdiri dapat dipergunakan sewaktu-waktu jika ada kepentingan mendadak.²⁰ Alumni adalah salah satu faktor

¹⁹ Ibid

²⁰ <http://www.jurnal.com/kelola/alumni.html> diakses pada tanggal 1 september 2019 pukul 15.00

terpenting di dalam sebuah lembaga pendidikan selain murid, bapak / ibu guru serta karyawan dan staf-staf nya. Sehingga dapat dikatakan bahwa alumni adalah salah satu alat ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya penyelenggara pendidikan pada sebuah lembaga. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Ketika para peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara sekolah dengan para alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni yang biasa disebut “reuni”.²¹

- b. Para alumni memanfaatkan canggihnya teknologi untuk tetap saling bersilaturahmi dengan membuat grup-grup di whatsapp, facebook, twitter, line, dll. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, tentunya bersilaturahmi sangat mudah dilakukan. Begitupun dengan para alumni yang ingin tetap menjalin silaturahmi dengan memanfaatkan teknologi seperti membuat grup-grup alumni yang ada di media sosial.²² Dengan begitu para alumni semisal ingin membuat acara reuni dengan mudah memberi instruksi di grup alumni masing-masing. Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku Manajemen Pendidikan Karya Tim Dosen

²¹Hamiyah Nur Muhammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta, 2015) hal 39

²² <http://www.jurnal.com/silaturahmi.html> diakses pada tanggal 31agustus 2019 pukul 13.30

Administrasi Pendidikan UPI yang menyebutkan bahwa :
hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat
pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh para alumni,
yang disebut “reuni”.²³

Pengelolaan alumni / lulusan di MAN 3 Tulungagung di bawah koordinasi langsung oleh Waka Kurikulum dan Bimbingan Konseling. Seiring dengan canggihnya teknologi para alumni sendiri sekarang sudah membuat grup-grup di media sosial seperti whatsapp, facebook, line, twitter dll untuk tetap menyambung tali silaturahmi. Dan dari situlah para alumni juga bisa memusyawarahkan untuk mengadakan reuni.

²³ Hamiyah Nur Muhammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta, 2015) hal 39